



Dampak Limbah Cangkang Tiram terhadap Lingkungan Di Desa Lajari Kabupaten Barru

¹Asniar As, ²Haniarti, ³Rahmat Zarkasyi, ⁴Fitriani Umar, ⁵Rahmi Amir
^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Email : asasniar398@gmail.com

Abstrak : Keberadaan limbah sering kali dijauhi orang karena dianggap sebagai barang kotor, tidak berguna, dan tidak memiliki manfaat. Padahal jika limbah organik khususnya mampu dimanfaatkan dengan baik dibuat sebuah kerajinan bisa menghasilkan keuntungan yang besar. Salah satu limbah organik yang bisa dimanfaatkan dengan dibuat kerajinan adalah cangkang kerang. Adapaun informan yang diambil oleh penelitian ini sebanyak 11 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak limbah cangkang tiram serta pemanfaatan limbah cangkang tiram di Kampung Lajari Kabupaten Barru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kurang memperhatikan limbah cangkang tiram dan membuang limbah cangkang tiram di sekitar kediamannya yang menimbulkan cangkang tiram berserakan serta bau yang menyengat dan merusak lingkungan. Dampak limbah cangkang tiram terhadap lingkungan di Kampung Lajari, Kabupaten Barru, Mengganggu lingkungan disekitarnya berupa cangkang tiram yang berserakan bau yang menyengat, dan terjadi pencemaran air dan tanah. Limbah cangkang tiram di Kampung Lajari, Kabupaten Barru, dimanfaatkan sebagai timbunan disekitar lokasi pengolahan cangkang tiram, juga sebagai souvenir berupa hiasan dinding, tempat tisu, bingkai foto. Disarankan instansi yang terkait untuk melaksanakan sosialisasi tentang manfaat limbah cangkang tiram kepada masyarakat pelatihan kerajinan seni berupa produk cendramata.

Kata kunci: cangkang tiram, limbah, lingkungan

Abstrack : The existence of waste is often shunned by people because it is considered dirty, useless, and has no benefits. In fact, if organic waste in particular can be put to good use, it can be made into a craft, which can generate huge profits. One of the organic wastes that can be utilized by making crafts is shells. There were 11 informants taken by this study. The purpose of this study was to find out the impact of oyster shell waste and the utilization of oyster shell waste in Kampung Lajari, Barru Regency. The results showed that the community paid less attention to oyster shell waste and disposed of the oyster shell waste around their residence which caused scattered oyster shells and a pungent odor and damaged the environment. The impact of oyster shell waste on the environment in Kampung Lajari, Barru Regency, disrupted the surrounding environment in the form of scattered oyster shells that had a pungent odor, and water and soil contamination. around the location for oyster shells processing, as well as souvenirs in the form of wall decorations, tissue boxes, photo frames. It is recommended that the relevant agencies carry out socialization on the benefits of oyster shell waste to the community for training in arts crafts in the form of souvenir products .

Keywords: Oyster shell, waste, environment



Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Namun, ternyata harus dibayar mahal untuk sebuah kepentingan perorangan. Berbagai kepentingan atas pengelolaan lingkungan telah memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Pertumbuhan industri, pemukiman penduduk dan pengelolaan lahan untuk kepentingan perusahaan terbukti telah mengakibatkan erosi tanah dan pencemaran limbah pada tanah, air dan pencemaran udara. Keadaan lingkungan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia serta kemampuan alam bertujuan untuk mendukung kehidupan manusia. Salah satu kemampuan alam disebabkan oleh daya dukung alam itu sendiri. Oleh karena itu daya dukung alam harus dijaga agar tetap dapat memberikan dukungannya bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari kebutuhannya terhadap lingkungan. Manusia memperoleh daya dan tenaga serta pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun segala keinginan lainnya dari lingkungan. Aktivitas manusia berjalan seiring dengan penambahan penduduk, dimana penduduk dengan segala aktivitasnya merupakan salah satu komponen penting dalam timbulnya permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang terkait dengan aktivitas manusia adalah limbah kulit kerang hasil buangan dari aktivitas penduduk. Jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak balik pada kesehatan lingkungan penduduk (Rayma, 2020).

Indonesia memiliki aneka ragam terumbu karang. Salah satu potensi besar yang ada di perairan Indonesia terkhusus di Barru, Sulawesi Selatan yang mempunyai prospek cerah untuk dibudidayakan adalah Tiram. Budidaya kerang yakni Tiram mulai di lirik oleh negara tetangga sehingga produksinya setiap tahun meningkat. Kualitas dan potensi ekonominya yang menjanjikan menarik minat investor Jepang. Jepang bekerja sama dengan salah satu pembudidaya Tiram yang berada di provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah Kabupaten Barru membuat kesepakatan kerja sama dengan salah satu investor asal Jepang, PT Timor Otsuki Mutiara, yang menanam sahamnya, dalam pengembangan di sektor kelautan melalui budidaya Tiram (Wadrianto, 2011).

Pengembangan di sektor kelautan Kabupaten Barru terus dilakukan pembaharuan budidaya hasil kelautan yang saat ini digalakkan adalah Tiram mutiara. Awal mula Tiram



dikenal melalui sebuah daerah bernama Lajari, di abad ke-19 tiram yang diolah menjadi makanan khas dan dikonsumsi secara luas oleh sebagian besar masyarakat pekerja sehingga hewan laut ini mulai dibudidayakan sudah lama di kota Barru dan dikembangkan sampai saat ini (Ajeng, 2016). Masyarakat yang berlibur biasanya menikmati makanan yang disajikan dengan menu utama Tiram dibakar kemudian dipukul sehingga bisa diperoleh daging Tiram tersebut.



Gambar 1 Tiram

Selain Lajari Saat ini beberapa daerah yang mata pencahariannya melalui budidaya Tiram seperti Malusetasi dan Taneteriaja. Melihat peluang pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada hewan laut tersebut membuat masyarakat yang berada di sekitar laut mulai membudidayakan Tiram yang kemudian didukung oleh pemerintah daerah. Fase perkembangan kerang merupakan masa kritis yang dimana pengaruh perubahan kondisi suhu yang terjadi secara ekstrim pada periode yang singkat. Selain dari pada itu, masyarakat hanya fokus terhadap pendapatannya melalui olahan makanan, sehingga kulit Tiram terbuang percuma. Masyarakat setempat tidak melihat peluang dari kulit kerang yang kemudian hanya dijadikan sebagai sampah. Bersamaan dengan meningkatnya skala pembangunan semakin besar kebutuhan beton di masa yang akan datang, dengan demikian kebutuhan akan bahan baku semen dan material campuran lainnya seperti



agreat kasar, agregat halus, air serta bahan tambahan lainnyaa kan meningkat pula. Namun bahan baku yang selama ini diperoleh dari alam cenderung menurun akibat eksploitasi yang terus dilakukan. Oleh karena itu, banyak percobaan dilakukan untuk menemukan sumber alami alternatif sebagai substitusi dari agregat alam. (David, 2019)

Keberadaan limbah sering kali di jauhi orang karena dianggap sebagai barang kotor, tidak berguna, dan tidak memiliki manfaat. Padahal jika limbah organi khususnya mampu dimanfaatkan dengan baik dibuat sebuah kerajinan bisa menghasilkan keuntungan yang besar. Salah satu limbah organik yang bisa dimanfaatkan dengan dibuat kerajinan adalah cangkang kerang. Jika cangkang kerang yang biasanya dibuang, bisa diolah menjadi produk kerajinana yang bernilai tinggi. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan perlu diolah terlebih dahulu. kulitluar agar supaya lapisan kulitmutiara (kulitdalam) bisa nampak. Pengolahan kulit kerang dapat dilakukan dengan cara kimia dan mekanik. Pengolahan kulit kerang cara kimia dilakukan dengan merendam didalam larutan asam klorida atau cuka, sedangkan untuk cara mekanik dilakukan dengan menggunakan gerinda. Cangkang kerang biasanya simetri bilateral, mempunyai sebuah mantel yang berbentuk seperti daun telinga atau cuping dan cangkap setangkup. Kulit kerang meruakan bahan yang memiliki kandungan mineral dan umumnya karbonat tinggi. Jika limbah cangkang kerang dibuang terus menerus tanpa adanya pengolahan yang tepat, maka dapat menimbulkan gangguan keseimbangan yang bisa menyebabkan lingkungan tidak berfungsi seperti semula dalam arti kesehatan, kesejahteraan dan keselamatan hayati.(David, 2020)

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap salah satu penjual tiram di kampung Lajari mengatakan bahwa cangkang tiram tidak diolah menjadi kerajinan apapun melainkan kulitnya hanya dibuang begitu saja di sungai maupun di pinggir pantai sehingga kulit tiram menumpuk begitu saja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dampak cangkang tiram terhadap lingkungan di kampung Lajari Kabupaten Barru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena



tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Table 1. Karakteristik Informan

No.	Informan	Jeniskelamin	Umur	Status
1.	Informan 1	Laki-laki	54	Kapala RT
2.	Informan 2	Perempuan	30	Tokoh Masyarakat
3.	Informan 3	Laki-Laki	25	Dinas lingkunganhidup
4.	Informan 4	Perempuan	60	PenjualTiram
5.	Informan 5	Perempuan	26	PenjualTiram
6.	Informan 6	Perempuan	65	PenjualTiram
7.	Informan 7	Perempuan	35	PenjualTiram
8.	Informan 8	Perempuan	22	PenjualTiram
9.	Informan 9	Laki-laki	42	PenjualTiram
10.	Informan 10	Laki-laki	23	PenjualTiram
11.	Informan 11	Perempuan	29	PenjualTiram

Dari wawancara tentang dampak limbah cangkang tiram mengungkapkan beberapa dampak limbah cangkang tiram di Desa Lajari, terutama dalam hal penumpukan limbah dan potensi cedera bagi warga setempat. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa limbah cangkang tiram menumpuk di sekitar rumah-rumah di Desa Lajari. Menurut saya Hal ini terjadi karena tidak ada petugas kebersihan yang masuk ke Desa tersebut. Penumpukan limbah dapat menjadi masalah lingkungan yang serius karena dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air. Limbah organik dari cangkang tiram juga dapat mempengaruhi kualitas udara jika terjadi pembusukan.

Kurangnya petugas kebersihan kehadiran petugas kebersihan yang bertanggung jawab untuk mengelola limbah secara teratur sangat penting untuk mencegah penumpukan limbah. Namun, dalam kasus Desa Lajari, tampaknya tidak ada petugas kebersihan yang memasuki desa tersebut. Kurangnya petugas kebersihan dapat menjadi faktor penyebab utama masalah penumpukan limbah..

Kesadaran keselamatan wawancara ini menggaris bawahi pentingnya kesadaran keselamatan saat berurusan dengan limbah cangkang tiram. Penggunaan sarung tangan



dan sepatu dapat membantu mencegah cedera pada tangan dan kaki saat mengambil tiram. Peningkatan kesadaran keselamatan dan pendidikan kepada warga setempat dapat membantu mengurangi risiko cedera yang disebabkan oleh limbah cangkang tiram.

Solusi yang mungkin untuk mengatasi masalah penumpukan limbah cangkang tiram, desa ini dapat mempertimbangkan beberapa langkah. Pertama, dapat dipertimbangkan untuk memiliki petugas kebersihan yang terlatih dan bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengelola limbah. Selain itu, pendidikan dan kampanye kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah dan penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan sepatu harus ditingkatkan. Desa juga dapat menjalankan program daur ulang cangkang tiram atau mencari alternatif penggunaan limbah tersebut, seperti pupuk organik atau bahan baku industrilainnya. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan penumpukan limbah cangkang tiram dapat diminimalkan dan keselamatan warga setempat dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak limbah cangkang tiram terhadap Desa Lajari, Kabupaten Barru mengganggu lingkungan disekitar rumah penjual dan sungai. Menyebabkan warga terkena cangkang tiram yang berserakan disekitar rumah dan juga menyebabkan bau tidak sedap di lokasi pembuangan limbah cangkang tiram. Adapun pemanfaatan yang dilakukan masyarakat Desa Lajari yaitu sebagai timbunan di sekitar rumah warga dan juga pembuatan kerajinan cangkang tiram.

Daftar Pustaka

- Rayma St. Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan. 2020;
- Muh David, Norma, Hesti Dwiana Putri. Pemanfaatan Limbah Tiram Alternatif Substitusi Pasir Dalam Pembuatan Penangkaran Budidaya Tiram Di Kabupaten Barru. 2019.
- Muh. David, Norma Hdp. Pemanfaatan Limbah Tiram Alternatif Budidaya Tiram Di Kabupaten Barru. 2020;7:43–52.
- Rini As. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “The Body Shop” Di Kota Denpasar Ayu. 2017;1:137–66.
- L.M. Azhar Sa’ban, Anwar Sadat An. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan



- Sanitasi Lingkungan. Din J Pengabdian Masyarakat. 2021;5(1):10–6.
- Limbah Kulit Tiram Terhadap Lingkungan .2022
- Salman Sa. Identifikasi Jenis Tiram Dan Keanekaragamannya Di Daerah Intertidal Desa Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. 2017;6(2):171–5.
- Priyantini et al. Tinjauan tentang kerang bakau atau tiram, 2016
- Ramadhan NI. Pengaturan Tindak Pidana Pencemaran Lingkungan Di Indonesia : Studi Pencemaran Tanah Di Brebes. 2018;09:96–102.
- Rosmidah Hasibuan, S.Pd Msdsi. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Vol. 04. 2016.
- Irawan Y, Sistem. Aplikasi E-Commerce Untuk Pemasaran Kerajinan Tangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Riau Menggunakan Teknik Dropshipping. 1978;(X).
- Alim Abubakar¹, Masykhur Abdul Kadir¹, Rugaya H. Serosero¹, Riyadi Subur¹, Sri Endah Widiyanti¹, Adi Noman Susanto¹, Rinal RTA. Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir. 2021;
- Siti Musapana IRA. Kerajinan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Bros Ramah Lingkungan Tambakrejo Semarang Siti. 2020;2(1):58–66.
- Angki Aulia Muhammad. Metodologi Penelitian. 2018.
- Ninoy Yudhistya Sulistiyono. Bab Iii Metode Penelitian. 2018.
- Aminudin Ak. /Modul-Metode-Penelitian.Universitas Pendidikan Indonesia. 2018.
- Mustofa. Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa. Jurnal. 2018;1–9.



Dampak Limbah Cangkang Tiram terhadap Lingkungan Di Desa Lajari
Kabupaten Barru

¹Asniar As, ²Haniarti, ³Rahmat Zarkasyi, ⁴Fitriani Umar, ⁵Rahmi Amir
^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare